

FUNGSI FILSAFAT ISLAM DAN MANFAAT MEMPELAJARI FILSAFAT ISLAM

Suhari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

dr.suharyke56@gmail.com

Abstract

The philosophy of Islamic education is essentially a concept of thinking about education that is sourced or based on the teachings of the Islamic religion. The philosophy of Islamic education is a discussion of the nature of Muslims' abilities to be nurtured, developed and guided, so that they become human beings whose entire personality is imbued with Islamic teachings. This journal tries to discuss the function of Islamic philosophy and the benefits of studying Islamic philosophy. The approach used in studying this topic is a literature study in which the literature taken is adjusted to the subject matter and analyzed in depth so that conclusions, findings can be drawn and can be studied as source of information in the future.

Keywords: functions, benefits of studying Islamic philosophy.

Abstrak

Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran-ajaran agama Islam. Filsafat pendidikan Islam adalah pembahasan tentang hakikat kemampuan Muslim untuk dapat dibina, dikembangkan, dan dibimbing, sehingga menjadi manusia yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam. jurnal ini mencoba membahas tentang fungsi filsafat islam dan manfaat mempelajari filsafat islam. Metode pendekatan yang digunakan dalam mempelajari bahasan ini yaitu kajian literatur yang mana literatur yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan, temuan, dan dapat dipelajari sebagai sumber informasi dimasa yang akan datang

Kata Kunci: Fungsi, Manfaat Mempelajari Filsafat Islam

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman ini sudah menjadi wajar dan lumrah adanya inovasi-inovasi terhadap teknologi yang dapat memudahkan setiap sendi kehidupan manusia. Sejalan dengan itu pasti inovasi itu telahir daripada berkembangnya cabang-cabang ilmu pengetahuan pula dewasa ini. Sedangkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga tak terlepas daripada peran filsafat yang telah menjadi alat untuk berfikir secara radikal agar dapat menemukan ide-ide inovatif dalam perkembangan teknologi. Selain daripada sisi teknologi ada banyak sekali sektor yang dapat dijangkau oleh filsafat sebagai alat berfikir serta jembatan untuk dapat mengupayakan pembaruan atau inovasi yang dapat lebih menyempurnakan dari yang sederhana menuju yang rumit terkhusus pada pendidikan. Sedangkan pendidikan sendiri adalah suatu hal yang bisa dibahas secara kompleks. Baik dari segi sosial-historis hingga segi politis, yang merupakan pembahasan klasik namun selalu aktual hingga dewasa ini terlebih dari sisi pendidikan Islam. Karena itu menjadi menarik jika melibatkan pembahasan pendidikan islam, terlebih dalam kacamata filsafat. Karena pendidikan sendiri tidak bisa lepas dari kerangka berfikir yang mendalam sebagaimana khas daripada filsafat. Dan dalam makalah kali ini kami ingin mendesiminasikan tentang filsafat pendidikan islam yang dimana menilik pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya dari kacamata filsafat.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan data literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya dimana informasi yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran-ajaran agama Islam. Filsafat pendidikan Islam adalah pembahasan tentang hakikat kemampuan Muslim untuk dapat dibina, dikembangkan, dan dibimbing, sehingga menjadi manusia yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam.

Karena begitu kompleksnya persoalan pendidikan dan begitu rumitnya memaknai filsafat, sehingga perlu sebuah penyederhanaan. Adanya tipologi dalam semua aspek pemikiran berimplikasi pada “penyederhanaan” terhadap berbagai persoalan yang kompleks. Sebuah wacana yang seharusnya berkembang dan meluas akan dipahami secara sederhana setelah dilakukan tipologi. Hal itu tentunya tidak terkecuali terhadap tipologi wacana filsafat pendidikan Islam di Indonesia.

Pengembangan kurikulum saat ini tidak lepas dari ide-ide dasar yang dikembangkan melalui filsafat pendidikan, seperti Essensialisme, Perennialisme, Progressivisme, Eksistensialisme, Rekonstruksionisme, dan lain-lain. Artikel ini mencoba membuat sebuah tipologi terhadap berkembangnya wacana filsafat pendidikan Islam di Indonesia melalui beberapa literatur dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum di Indonesia. Sehingga filsafat pendidikan yang berkembang di Indonesia dapat dilihat secara utuh dan sesederhana mungkin. Dengan demikian upaya penyederhanaan terhadap sesuatu yang kompleks dapat terwujud. Di sisi lain kekhawatiran akan terlepasnya kurikulum saat ini dengan landasan filosofis yang sudah ada setidaknya dapat diminimalisir (Tsaqofah, 2015).

Dalam rangka menggali, menyusun dan mengembangkan filsafat pendidikan, terutama pendidikan Islam, maka perlu pola dan sistem pemikiran filsafat secara umum. Pola pemikiran tersebut meliputi pertama, pemikiran filsafat harus bersifat sistematis. Artinya, bahwa cara berfikir filsafat bersifat logis dan rasional tentang hakekat permasalahan yang dihadapi. Kedua, tinjauan permasalahan yang dihadapi bersifat radikal artinya menyangkut persoalan-persoalan mendasar sampai akar-akarnya. Ketiga, ruang lingkup pemikirannya bersifat universal. Keempat, pemikiran filsafat dilakukan lebih bersifat spekulatif (M. Arifin, 1998).

Pola dan sistem berfikir filosofis dalam ruang lingkup yang menyangkut serta menjangkau permasalahan kehidupan alam sekitar juga menjadi obyek pemikiran filsafat pendidikan Islam. Oleh karena itu filsafat pendidikan Islam mempunyai sasaran perubahantentang hakekat permasalahan pendidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam, sehingga pola dan sistem berfikir serta ruang lingkup permasalahan yang dibahas pun harus bertitik tolak dari pandangan Islam. Pandangan Islam adalah prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya dalam kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis yang dikembangkan oleh para pemikir Islam dari waktu ke waktu. Dengan demikian akan

nampak jelas bahwa hasil pemikiran filsafat tentang pendidikan Islam itu merupakan pola pikir dari pemikir-pemikir yang bernafaskan Islam atau berkepribadian muslim.

Filsafat pendidikan yang membahas permasalahan pendidikan Islam tidak berarti membatasi diri pada permasalahan yang ada di dalam ruang lingkup kehidupan beragama umat Islam semata, melainkan pula menjangkau permasalahan yang luas yang berkaitan dengan pendidikan bagi umat manusia. Dengan kata lain seluruh permasalahan yang menyangkut kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap umat Islam juga termasuk dalam pemikiran filsafat pendidikan Islam. Misalnya, masalah pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan teknologi, perubahan sosial dan kependudukan. Akan tetapi semua permasalahan bukan agamis yang menyangkut masalah sosial dan ilmu pengetahuan itu dianalisa secara mendalam, sehingga diperoleh hakekatnya dari segi pandangan Islam. Sebab filsafat bertugas mencari hakekat dari segala sesuatu, sehingga dari hakekat itulah muncul pemikiran teoritis yang pada gilirannya akan membuahkan pemikiran tentang strategi dan teknik operasional pendidikan Islam (M.Arifin,1993).

Filsafat pendidikan Islam agar memperoleh manfaat, tujuan dan fungsi yang diharapkan, maka harus digali dari berbagai sumber. Sumber itu semua harus dikaitkan dengan sumber Islam. Sumber Islam memuat prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya dan segala apa yang ada di alam, termasuk unsur material, spiritual, bendabenda, hewan dan manusia. Begitu juga aturan-aturan manusia yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik perorangan atau kelompok dan yang terkandung di dalamnya nilai-nilai spiritual dan akhlak yang meliputi kehidupan manusia dan tingkah lakunya.

Islam dalam sifatnya yang menyeluruh meliputi kebaikan dunia dan akherat serta mengatur urusan dunia dalam rangka mempersiapkan untuk kehidupan akherat. Islam dapat menampung semua tuntutan kehidupan modern yang masuk akal dan mengikuti setiap kemajuan kebudayaan, peradaban dan ekonomi yang diperlukan masyarakat.

Islam merupakan sumber yang utama untuk menjadi dasar filsafat umum dan filsafat yang kita gunakan dalam pendidikan, pembangunan, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik. Islam dengan berbagai sumber yang ada baik dari al-Qur'an, al-hadis, qiyas, ijma' yang diakui maupun tafsir yang benar, akan mewarnai pada setiap hal dan bentuk pikiran yang menyeluruh serta terpadu tentang alam raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan manusia dan akhlak.

Seseorang yang mengkaji Islam dari berbagai sumbernya dengan kesadaran yang mendalam akan membuahkan pemikiran universal tentang filsafat wujud, filsafat pengetahuan dan filsafat nilai. Hal itulah yang akan diperlukan oleh pendidikan Islam dalam membina filsafat pendidikan secara baik (Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, 1979).

Dua dasar pokok yang juga termuat dalam tujuan filsafat pendidikan Islam adalah meletakkan dasar sistem pendidikan yang berdimensi ganda. Dimensi pertama adalah mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akherat. Dimensi kedua berhubungan dengan fitrah kejadian manusia, yaitu sebagai pengabdikan Allah yang setia Al-Qur'an sebagai sumber filsafat termasuk di dalamnya filsafat pendidikan Islam berusaha mengkaji pangkal segala hal sampai ke ujungnya, terutama mengkaji hubungan antara manusia dengan manusia lain, antara manusia dengan alam dan antara manusia dengan penciptanya.

Jika pendidikan berusaha memelihara individu dan perkembangannya pada manusia, maka al-Qur'an berusaha mendidik makhluk seluruhnya termasuk manusia. Al-Qur'an juga menekankan

adanya tujuan-tujuan pendidikan khususnya dalam melatih jiwa dan mengatur tingkah laku. Pendek kata, al-Qur'an memuat tema pendidikan secara menyeluruh dan terpadu. Al-Qur'an memandang manusia dan alam sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Islam tidak menerima filsafat sosial yang memisahkan antara agama dan negara atau membagi masyarakat menjadi beberapa tingkat. Filsafat dalam al-Qur'an memadukan antara diri manusia, akal, emosi dan perbuatan, antara individu dan alam serta penciptanya yang tak terpisahkan satu dengan yang lain (Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, 1979).

Hasan Langgulung dalam bukunya Asas-asas Pendidikan Islam telah membahas tentang fungsi filsafat pendidikan Islam menjadi sembilan kelompok penting, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami sistem pembelajaran
2. Menganalisa konsep-konsep dan istilah-istilah
3. Untuk mengkritik asumsi-asumsi dan fakta-fakta
4. Untuk membimbing asas-asas pendidikan
5. Menerima perubahan-perubahan dasar
6. Membimbing para sikap guru dan pengajar
7. Untuk membangkitkan dialog dan persoalan
8. Untuk menghilangkan pertentangan pendidikan, dan
9. Mengusulkan rencana-rencana baru.

Dari sini dapat dipahami bahwa harus ada pembaharuan dan inovasi agar sesuai dengan di masa sekarang dan masa depan. Sebab pendidikan pada dasarnya menyiapkan generasi-generasi untuk masa depan bukan hanya untuk sekarang.

Manfaat Mempelajari Filsafat Pendidikan Islam

Manfaat mempelajari filsafat pendidikan islam dalam aktivitas pendidikan ini, G.R Knight dalam *issues and alternatives ind education* mengatakan bahwa bahwa filsafat pendidikan berguna sekali untuk pendidikan yaitu:

1. Mengetahui masalah-masalah dasar pendidikan.
2. Memikirkan evaluasi mengenai usulan-usulan perbaikan terhadap masalah yang timbul (sedang dihadapi).
3. Memperjelas pemikiran tentang tujuan hidup dan pendidikan.
4. Memperkembangkan pandangan-pandangan dan program yang konsisten serta berkaitan dengan konteks secara luas.

Filsafat pendidikan berusaha mengembangkan pemikiran yang universal, radikal dan spekulatif sehingga hakikat pendidikan dapat ditemukan secara dinamis dan pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai secara inovatif. Filsafat Pendidikan Islam dipandang urgen ketika para ahli menyoroti dunia pendidikan yang berkembang saat ini, baik pendidikan Islam pada khususnya maupun pendidikan pada umumnya, bahwa pelaksanaan pendidikan tersebut kurang bertolak dari atau belum dibangun oleh landasan filosofis yang kokoh, sehingga berimplikasi pada keaburan dan ketidakjelasan arah dan jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Kegelisahan yang dihadapi oleh penulis misalnya, bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam selama ini berjalan melalui cara

dialektis metodis seperti halnya pengejaran umum, dan lebih didasarkan pada basis pedagogis umum yang berasal dari filsafat penelitian model Barat, sehingga lebih menekankan pada transmisi pengetahuan agamall. Untuk menemukan pedagogis Islam diperlukan lebih dahulu rumusan filsafat pendidikan Islam yang kokoh (G.R Kinght,1993).

Para ahli di bidang pendidikan telah meneliti secara teoritis mengenai kegunaan filsafat Islam. Misalnya Abuddin Nata, mengemukakan tiga manfaat dari mempelajari filsafat pendidikan Islam, yaitu bahwa filsafat pendidikan dapat menolong para perancang pendidikan dan orang-orang yang melakukannya dalam suatu negara untuk membentuk pemikiran sehat terhadap proses pendidikan.

Filsafat pendidikan dapat menjadi asas yang terbaik untuk penilaian pendidikan dalam arti yang menyeluruh. Filsafat akan membantu mencari akar dari setiap permasalahan pendidikan. Dengan berdasarkan pada filsafat pendidikan ini setiap masalah pendidikan akan dapat dipecahkan secara komprehensif, integral, dan tidak parsial, tambang sulam atau sepotong-potong (Abudin Nata,2001).

Ada tiga manfaat dari mempelajari filsafat pendidikan Islam, antarlain:(1) Filsafat pendidikan itu dapat menolong para perancang pendidikan danyang melaksanakannya dalam suatu negara untuk membentuk pemikiransehat terhadap proses pendidikan;(2) Filsafat pendidikan dapat menjadi asas yang terbaik untuk penilaianpendidikan dalam arti menyeluruh; dan,(3) Filsafat pendidikan Islam akan menolong dalam memberikan pendalamanpikiran bagi factor-faktor spiritual, kebudayaan, social, ekonomi dan politik dinegara kita.

- ✓ Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlakadalah jiwa pendidikan Islam.
- ✓ Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupanakhirat. Pendidikan Islam tidak hanya menaruhperhatian pada segi keagamaan saja dan tidakhanya dari segi keduniaan saja, tetapi diamenaruh perhatian kepada keduanya sekaligus.
- ✓ Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran danmemuaskan untuk mengetahui dan memungkinkania mengkaji ilmu bukan sekedar sebagai ilmu. Dan juga agar menumbuhkan minat pada sains, sastra,kesenian, dalam berbagai jenisnya.
- ✓ Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis,dan perusahaan supaya ia dapat menguasaiprofesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaantertentu, supaya dapat iamencari rezeki dalamhidup dengan mulia di samping memelihara darisegi kerohanian dan keagamaan.
- ✓ Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Pendidikan Islam tidaklahsemuanya bersifat agama atau akhlak, sprituilsemata-mata, tetapi menaruh perhatian pada segi-segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan, kurikulum,aktivitasnya (Afifudin Harisah,2018).

PENUTUP

Dari pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi filsafat Pendidikan islam yaitu:

1. Untuk memahami sistem pembelajaran
2. Menganalisa konsep-konsep dan istilah-istilah
3. Untuk mengkritik asumsi-asumsi dan fakta-fakta
4. Untuk membimbing asas-asas pendidikan
5. Menerima perubahan-perubahan dasar
6. Membimbing para sikap guru dan pengajar

Manfaat mempelajari filsafat pendidikan islam yaitu:

1. Mengetahui masalah-masalah dasar pendidikan.
2. Memikirkan evaluasi mengenai usulan-usulan perbaikan terhadap masalah yang timbul (sedang dihadapi).
3. Memperjelas pemikiran tentang tujuan hidup dan pendidikan.
4. Memperkembangkan pandangan-pandangan dan program yang konsisten serta berkaitan dengan konteks secara luas

DAFTAR RUJUKAN

- Abudin Nata.(2001). *Pemikiran para tokoh-tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Afifudin,Harisah.(2018).*Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*,Yogyakarta: Deepublish.
- M. Arifin.(1993).*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany,(1979). *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung,Jakarta Bulan Bintang.